

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. Sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia, sehingga menjadi tulang punggung ekonomi Masyarakat (Munthe, Yarham, & Siregar, 2023). Peran strategis ini semakin berkembang, khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan dan menciptakan peluang kerja.

Salah satu UMKM di sektor pangan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah *home industry* tempe. Tempe merupakan produk olahan kedelai hasil fermentasi yang memiliki kandungan protein tinggi, harga terjangkau, serta digemari hampir semua kalangan (Hatta & Tjahjani, 2024). Desa Minggir, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan merupakan daerah sentra produksi tempe, di mana sebagian besar penduduk di lingkungan tersebut bergantung pada perusahaan ini sebagai sumber pendapatan utama mereka.

Namun demikian, daya saing *home industry* tempe di Desa Minggir masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari karakteristik produk yang masih sederhana dan konvensional, baik dari segi kualitas, bentuk, maupun kemasan. Sementara itu, konsumen saat ini semakin memperhatikan aspek higienitas, tampilan kemasan, inovasi rasa, hingga kepraktisan produk (Nilfatri, 2024). Selain itu, persaingan semakin ketat karena munculnya berbagai produk olahan kedelai modern dan produk tempe kemasan siap saji yang telah dipasarkan secara luas.

Untuk dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan tersebut, pelaku usaha tempe di Desa Minggir perlu melakukan pengembangan produk yang terarah. Pengembangan produk tidak hanya berkaitan dengan penambahan variasi produk, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas, kreativitas inovasi, serta diferensiasi agar memiliki nilai tambah di pasar (Suparwo, 2018).. Contohnya seperti pengemasan yang lebih menarik, pembuatan produk turunan dari tempe seperti tempe crispy, tempe bacem instan, hingga snack berbahan tempe yang bernilai jual lebih tinggi.

Namun, upaya ini masih terhambat oleh beberapa faktor seperti keterbatasan pengetahuan pelaku usaha terhadap teknologi produksi dan inovasi, minimnya akses pemasaran modern, serta kurangnya kemampuan dalam membaca kebutuhan pasar (Firmansyah, 2023). Jika tantangan ini tidak ditangani, maka keberlanjutan *home industry* tempe akan sulit meningkat secara signifikan.

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal usaha. Salah satu metode analisis yang tepat adalah SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang digunakan untuk merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman (Suryani, 2018). Dengan analisis SWOT ini, strategi pengembangan produk yang lebih efektif dapat dirumuskan agar home industry tempe di Desa Minggir mampu meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan.

Dengan strategi yang tepat, industri tempe lokal diharapkan tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang menjadi usaha yang mampu memberi

kontribusi lebih besar terhadap perekonomian masyarakat di Kecamatan Winongan pada khususnya dan Kabupaten Pasuruan pada umumnya.

Permasalahan ini dianggap penting untuk dikaji secara mendalam. Oleh karena itu penulis menuangkan permasalahan tersebut dalam bentuk tulisan skripsi. Adapun judul skripsi tersebut adalah **“Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Daya Saing Home Industry Tempe Melalui Analisis SWOT di Desa Minggir Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan:

“Bagaimana strategi pengembangan produk dalam meningkatkan daya saing home industry tempe melalui analisis SWOT di Desa Minggir Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan produk dalam meningkatkan daya saing home industri tempe melalui analisis SWOT di Desa Minggir Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai alat ukur mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga penulis bisa menambah pengetahuan mengenai masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pemasaran khususnya ilmu pemasaran tentang home industry tempe.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan saran sumbangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi strategi pengembangan perusahaan untuk menghadapi persaingan serta bertahan dalam waktu yang lama mengenai home industry.

3. Bagi Fakultas

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu proses pelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan terhadap ilmu manajemen pemasaran serta dapat menjadi referensi dan informasi bagi pembaca dan penulisan selanjutnya pada bidang yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, acuan, dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya yang mengenai strategi pemasaran, pengembangan usaha, dan daya saing pada home industry tempe atau usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan variabel, metode, maupun objek penelitian yang lebih luas di masa mendatang.